

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang mendasari dari penelitian ini yaitu latar belakang, rumusan masalah penelitian, dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat serta diakhiri dengan struktur organisasi penelitian.

A. Latar Belakang Penelitian

Inteligensi mengandung arti kekuatan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu, yang merupakan kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional dan menghadapi lingkungannya secara efektif juga kemampuan untuk mengkritik diri sendiri/*autocriticism* bila tindakan itu telah dilaksanakan (Binet & Simon 1973; Wechsler 1974) dan Inteligensi dapat digambarkan sebagai kesiapan untuk belajar dari pengalaman dan berpikir secara abstrak (Roid, Barram, & Wiley, 2004). Secara umum pengukuran inteligensi membantu individu untuk memahami diri, sehingga individu mampu mengambil keputusan, perencanaan, dan pemecahan masalah secara arif dan bijaksana.

Penelitian mengenai inteligensi menurut Azwar (2014) selalu menemukan bahwa IQ mempunyai sumbangan terhadap prestasi belajar berkisar antara 17% sampai dengan 20% artinya semakin tinggi tingkat IQ seseorang maka semakin besar peluang bagi individu untuk sukses dalam studinya. Hasil penelitian ini sangat bermanfaat baik bagi para siswa/mahasiswa, pendidik dan pemegang perusahaan sebagai bahan informasi yang penting untuk ditindak lanjuti.

Salah satu cara yang sering digunakan untuk menyatakan tinggi rendahnya tingkat inteligensi adalah menerjemahkan hasil tes inteligensi ke dalam angka yang dapat menjadi petunjuk mengenai kedudukan tingkat kecerdasan seseorang bila dibandingkan secara relatif terhadap suatu norma. Secara tradisional, angka normatif dari hasil tes Inteligensi dinyatakan dalam bentuk rasio (*quotient*) dan dinamai *intelligence quotient* (IQ) (Azwar, 2004).

Inteligensi sebagai unsur kognitif dianggap memegang peranan yang cukup penting untuk dapat memengaruhi prestasi dan motivasi (Arini, 2008). Sebagai alat

ukur inteligensi, suatu tes baru dapat dikatakan berhasil menjalankan fungsi ukurnya apabila ia mampu memberikan hasil ukur yang cermat dan akurat (Azwar, 2014). Pengujian validitas konstruk, terutama validitas struktur sebuah tes sangat diperlukan karena analisis empiris dari struktur sebuah tes dapat mendukung atau menolak asumsi dari pembuat tes bahwa tes tersebut konsisten mengukur apa yang secara teoretis ingin diukur (Haynes, Richard, & Kubany, 1995; Kimberlin & Winterstein, 2008).

Sebagai sebuah alat ukur psikologis, tidak dapat dilepaskan dari tiga prinsip yang mendasari sebuah tes psikologi, yaitu validitas, reliabilitas, dan standarisasi (Firmin, Hwang, Burger, Sammons, & Lowrie, 2005). Ketiga konsep tersebut dapat memengaruhi keakuratan dan kesimpulan hasil tes seseorang. Sehingga ketika sebuah tes tidak memiliki reliabilitas, validitas, dan utilitas yang memadai, akan menghasilkan interpretasi skor tes yang kurang tepat dan akan menghasilkan rekomendasi-rekomendasi yang tidak sesuai (Firmin, Hwang, Burger, Sammons, & Lowrie, 2005).

Alat tes terpercaya yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kecerdasan seseorang salah satunya adalah *Intelligenz Structure Test* (IST). Tes ini dikembangkan oleh Rudolf Amthauer di Frankfurt, Jerman pada tahun 1953. Penelitian yang menguji validitas dan reliabilitas item tes *Intelligenz Structure Test* (IST) telah dilakukan oleh Sasmita (2010) yang menemukan bahwa delapan subtes IST adalah fit (sesuai) dengan model satu faktor yaitu semua subtes mengukur satu faktor umum yang dalam hal ini adalah inteligensi umum. IST juga disarankan untuk mengukur tingkat kecerdasan seseorang memang lebih memadai digunakan dibandingkan dengan alat tes lain dalam hal ini adalah SPM (*Standart Progressive Matrices*) (Mangestuti & Aziz, 2007) Selanjutnya yang melakukan penelitian mengenai IST adalah Hamidah (2001) yang menemukan bahwa dari 176 item tes terdapat 131 item dinyatakan valid dan 45 item gugur. Dari kesembilan sub tes tersebut ada satu sub tes yaitu ZR (dengan jumlah item 20) dinyatakan semua itemnya sebagai item yang valid, sedangkan untuk reliabilitasnya dari 9 sub tes tersebut semuanya dinyatakan reliabel dengan besar koefisien reliabilitas sebesar 0,463 - 0,821 pada taraf signifikansi 0,01.

Dengan demikian alat tes *Intelligenz Structure Test* (IST) masih dikategorikan layak digunakan sebagai alat ukur inteligensi, karena jumlah butir item yang tidak valid hanya 25 % sebanyak 45 butir item dari jumlah seluruh total item. Selain itu *Intelligenz Structure Test* dapat memprediksi setiap mata pelajaran dan dapat memprediksi rata-rata prestasi belajar siswa (Aisyah, 2014).

Alat tes yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kecerdasan seseorang selain IST adalah Tes Inteligensi Kolektif Indonesia (TIKI). Tes Inteligensi Kolektif Indonesia (TIKI) adalah salah satu rangkaian tes untuk menentukan tingkat kecerdasan individu. TIKI adalah alat ukur yang dibuat dari kerjasama fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran (UNPAD) Bandung dan “Department of Industrial and Organizational Psychology and Test Development, Vrije Universiteit (UV)” di Amsterdam. Tes ini dibagi 3 kategori yaitu: tingkat dasar (TIKI-D), tingkat menengah (TIKI-M) dan tingkat tinggi (TIKI-T). TIKI D, ditujukan untuk kelas terakhir sekolah dasar (SD) dan dua tahun pertama dari pendidikan menengah (SMP), bermaksud digunakan untuk melihat karakteristik mengenai pengambilan keputusan individu. Baterai tes kedua, TIKI M ditujukan bagi siswa pada akhir sekolah menengah pertama (SMP) dan tahun pertama sekolah menengah atas (SMA). Tes ini berfungsi untuk membantu menentukan sejauh mana siswa mampu melanjutkan pendidikan di sekolah menengah atas. Baterai tes ketiga yaitu TIKI T, peran alat tes TIKI tingkat tinggi ditujukan untuk kelas tertinggi SMA (Kelas 3 SMA) dan awal pendidikan tinggi terutama digunakan untuk keputusan mengenai masuk ke universitas/ bentuk lain dari pendidikan tinggi dan dunia kerja (Drenth & Dengah, 1976).

TIKI-T terdiri dari sebelas subtes antara lain, berhitung angka, gabungan bagian, hubungan kata, abstraksi non verbal, deret angka, meneliti, membentuk benda, bayangan cermin, analogi kata, bentuk sembunyi dan pembentukan kata (Drenth & Dengah, 1977).

Menurut penelitian Rachawati.A.F & Andriani, Fitri (2014) mengenai validasi alat tes TIKI kategori menengah menunjukkan hasil yang signifikan ($CR=0,918$) bahwa subtes-subtes TIKI-M mendukung faktor-faktor inteligensi sesuai dengan teori yang mendasarinya. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa TIKI-M *reliable*. Sampai saat ini sesuai dengan pengetahuan peneliti belum ada studi yang

di *publish* mengenai validitas dan reliabilitas TIKI-T. TIKI-T selain mengungkapkan kemampuan umum (taraf inteligensi) juga dapat mengungkap kemampuan-kemampuan khusus yang terlihat pada subtes-subtesnya. Menurut beberapa direktur biro psikologi di Kota Bandung, TIKI-T banyak digunakan untuk pemetaan potensi karyawan pada pemerintahan atau bidang lainnya, seleksi karyawan dan tes minat bakat.

Sehingga peneliti tertarik dan merasa perlu dilakukan pengujian pada alat tes TIKI-T yang berjudul “*Reliabilitas dan Validitas Konstrak Tes Inteligensi Kolektip Indonesia Tingkat Tinggi (TIKI-T)*”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah penelitian ini terinci dalam pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Bagaimana validitas konstrak Tes Inteligensi Kolektip Indonesia tingkat Tinggi (TIKI-T) jika diuji dengan metode *confirmatory factor analysis* model tiga faktor (*space and non verbal reasoning, general scholastic aptitude* dan *accuracy and speed*)?
2. Bagaimana validitas internal antar sub Tes Inteligensi Kolektip Indonesia tingkat Tinggi (TIKI-T) diuji menggunakan metode *exploratory factor analysis*?
3. Bagaimana validitas eksternal dari sub tes Tes Inteligensi Kolektip Indonesia tingkat Tinggi (TIKI-T) dengan *Intelligenz Structur Test (IST)* menggunakan metode *exploratory factor analysis*?
4. Seberapa reliabel Tes Inteligensi Kolektip Indonesia tingkat Tinggi (TIKI-T) jika diuji dengan metode *split half reliability, Cronbach Alfa* dan *formula Kuder-Richardson-20*?
5. Bagaimana kualitas item dari Tes Inteligensi Kolektip Indonesia tingkat Tinggi (TIKI-T) jika diuji dengan *Item Respon Theory (IRT) 2 Parameter Logistik (2PL)*?
6. Apakah terdapat perbedaan antara jenis kelamin pada setiap subtes Tes Inteligensi Kolektip Indonesia tingkat Tinggi (TIKI-T)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji data secara empiris yang meliputi:

1. Validitas faktorial Tes Inteligensi Kolektip Indonesia tingkat Tinggi (TIKI-T)
2. Struktur per subtes Tes Inteligensi Kolektip Indonesia tingkat Tinggi (TIKI-T)
3. Equivalensi Tes Inteligensi Kolektip Indonesia tingkat Tinggi (TIKI-T) dengan *Intelligenz Structur Test* (IST)
4. Reliabilitas Tes Inteligensi Kolektip Indonesia tingkat Tinggi (TIKI-T)
5. Kualitas item dari Tes Inteligensi Kolektip Indonesia tingkat Tinggi (TIKI-T)
6. Validitas *by known group* Tes Inteligensi Kolektip Indonesia tingkat Tinggi (TIKI-T)

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis. Berikut manfaat penelitian ini:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian tentang reliabilitas dan validitas konstruk Tes Inteligensi Kolektip Indonesia tingkat Tinggi (TIKI-T).

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat dijadikan acuan alat tes yang dapat dipercaya bagi para mahasiswa, pendidik atau calon pendidik dalam mengetahui IQ ataupun untuk pemetaan potensi karyawan pada bidang pemerintahan atau bidang lainnya, seleksi karyawan dan tes minat bakat juga pengambilan keputusan untuk masuk pada jenjang selanjutnya. Kemudian memberi pengetahuan mengenai kesetaraan dan kesamaan fungsi Tes Inteligensi Kolektip Indonesia tingkat Tinggi (TIKI-T) dengan alat tes inteligensi lainnya dalam hal ini adalah *Intelligenz Structur Test* (IST).

E. Struktur Organisasi Penelitian

Penelitian ini terdiri dari lima bab dan setiap bagiannya terdiri dari beberapa sub bab, dengan rincian sebagai berikut:

1. Bab I pendahuluan, yaitu berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.
2. Bab II kajian pustaka, yaitu berisi tentang teori inteligensi dan hasil-hasil penelitian terdahulu, Tes Inteligensi Kolektip Indonesia (TIKI), Tes Inteligensi Kolektip Indonesia tingkat Tinggi (TIKI-T), Properti psikometri Tes Inteligensi Kolektip Indonesia tingkat Tinggi (TIKI-T), *Intelligence Structure Test* (IST), validitas dan reliabilitas. Bab ini diakhiri dengan struktur alat tes.
3. Bab III metode penelitian, akan membahas mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Hal yang dibahas diantaranya: desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian dan teknik analisis data.
4. Bab IV temuan dan pembahasan, yaitu berisi uraian mengenai temuan penelitian dan pembahasan mengenai penelitian yang telah dilakukan.
5. Bab V simpulan, implikasi dan rekomendasi yaitu berisi uraian tentang kesimpulan dari temuan penelitian mengenai Tes Inteligensi Kolektip Indonesia tingkat Tinggi (TIKI-T).